

Studi Sosiologi Sastra dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono

Adila Nisa Hamidah^{1*}, Akhmad Fatoni²
^{1,2} Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

*Korespondensi penulis: adila.nisa2309@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the use of imagery and images in the poems of Sapardi Djoko Damono through a structural approach. Using qualitative methods and Ferdinand de Saussure's structuralism theory, the research focuses on the linguistic structures that form visual, auditory, and kinesthetic imagery in Sapardi's works. The imagery in his poems functions as a medium to present images, sounds, and movements that evoke emotional and intellectual responses from readers. In this analysis, every word and phrase is examined as a sign consisting of the signifier and the signified, which together form rich poetic imagery. The findings indicate that Sapardi meticulously utilizes linguistic structures to create imagery that not only depicts the beauty of nature and everyday life but also conveys nuances of emotions such as solitude, longing, and love. This structural approach enables a deeper understanding of how imagery in Sapardi's poems communicates emotional and symbolic meanings, creating an intuitive and profound reading experience for the audience. This research is expected to contribute to the study of Indonesian poetry and enrich literary analysis perspectives through the structuralism approach.*

Keywords: *imagery, Sapardi Djoko Damono, structuralism, poetry.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan citraan dan imaji dalam puisi-puisi Sapardi Djoko Damono melalui pendekatan struktural. Dengan menggunakan metode kualitatif dan teori strukturalisme Ferdinand de Saussure, penelitian ini memusatkan perhatian pada struktur bahasa yang membentuk citraan visual, auditori, dan kinestetik dalam karya-karya Sapardi. Citraan dalam puisi-puisinya berfungsi sebagai media untuk menghadirkan gambaran, suara, dan gerakan yang memicu respons emosional dan intelektual dari pembaca. Dalam analisis ini, setiap kata dan frasa dianalisis sebagai tanda yang terdiri dari penanda dan petanda, yang secara bersama-sama membentuk imaji puitis yang kaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sapardi dengan cermat memanfaatkan struktur bahasa untuk menciptakan citraan yang tidak hanya menghadirkan keindahan alam dan kehidupan sehari-hari tetapi juga menyampaikan nuansa perasaan seperti kesunyian, kerinduan, dan cinta. Pendekatan struktural ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana imaji dalam puisi-puisi Sapardi dapat mengkomunikasikan makna yang bersifat emosional dan simbolis, menciptakan pengalaman membaca yang intuitif dan mendalam bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian puisi Indonesia serta memperkaya perspektif analisis sastra dengan pendekatan strukturalisme.

Kata Kunci: citraan, imaji, Sapardi Djoko Damono, strukturalisme, puisi.

1. PENDAHULUAN

Pendekatan sosiologi sastra menempatkan karya sastra sebagai produk budaya yang tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga sarat makna sosial. Sastra menjadi medium untuk mencerminkan nilai, norma, serta dinamika masyarakat, sehingga mampu merepresentasikan kehidupan sosial di sekitarnya. Pendekatan ini mengungkap hubungan antara pengarang, masyarakat, dan karya sastra, sekaligus memberikan ruang bagi pembaca untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi sebuah karya. [Damono. 2015]

Dalam hal ini, karya sastra menjadi jendela untuk melihat isu-isu sosial, seperti ketimpangan budaya, konflik identitas, dan keberagaman. Dengan memahami konteks sosial melalui karya sastra, pembaca tidak hanya diajak menikmati estetika cerita, tetapi juga merefleksikan kondisi kehidupan masyarakat secara lebih mendalam. [Faruk. 2013].

Salah satu karya sastra yang dapat dianalisis melalui pendekatan ini adalah *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Novel ini menggambarkan perjalanan cinta antara Sarwono, pria Jawa yang lembut dan penuh kehalusan, dengan Pingkan, perempuan Minahasa yang kuat dan bersemangat. Hubungan mereka tidak hanya sekadar kisah cinta, tetapi juga menjadi simbol keberagaman sosial dan budaya Indonesia. [Lelet. (2019)].

1. Keberagaman Budaya dalam *Hujan Bulan Juni*

Sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi, Indonesia menghadapi tantangan dalam menyatukan perbedaan tersebut. Melalui *Hujan Bulan Juni*, Sapardi menyajikan realitas keberagaman dengan memperlihatkan dinamika budaya antara Jawa dan Minahasa. Sarwono, dengan latar belakang Jawa, mewakili budaya yang menjunjung tinggi keharmonisan, adat, dan kesopanan. Sementara Pingkan mencerminkan nilai-nilai masyarakat Minahasa yang terbuka, penuh energi, dan mandiri. [Amelia. (2021)].

Perbedaan budaya ini menjadi latar penting dalam hubungan mereka, yang mencerminkan dinamika sosial Indonesia. Interaksi mereka mencerminkan bagaimana hubungan antarindividu dari latar belakang budaya berbeda sering kali dipengaruhi oleh stereotip, prasangka, dan norma-norma masyarakat. Sapardi menghadirkan kritik halus terhadap pandangan masyarakat yang cenderung membatasi hubungan lintas budaya. [[Lelet. (2019)].

2. Isu Sosial dalam Novel "*Hujan Bulan Juni*"

Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono mengangkat berbagai isu sosial yang sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah **konflik identitas** yang dialami oleh tokoh Sarwono dan Pingkan. Kedua tokoh ini menghadapi tantangan besar dalam menjembatani perbedaan identitas budaya mereka, yang mencerminkan realitas konflik identitas yang kerap muncul dalam masyarakat multikultural. Konflik semacam ini seringkali terjadi ketika dua individu dengan latar belakang budaya yang berbeda mencoba untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang lebih luas. [Nurmeita. (2018)].

Selain itu, novel ini juga menggambarkan **kesenjangan nilai** antara dua budaya besar, Jawa dan Minahasa. Perbedaan tradisi dan cara pandang ini menambah kedalaman cerita, sekaligus menunjukkan betapa beragamnya Indonesia, meskipun sering kali perbedaan tersebut memicu ketegangan sosial. Dalam konteks ini, *Hujan Bulan Juni* mengajak pembaca untuk memahami bagaimana perbedaan dapat menjadi sumber konflik, namun juga menjadi bagian integral dari identitas bangsa. [Prihatina. (2018)].

Hubungan antara Sarwono dan Pingkan menggambarkan pentingnya **relasi antarbudaya**. Interaksi mereka mencerminkan usaha untuk melakukan dialog lintas budaya, yang diharapkan dapat menciptakan harmoni di tengah keberagaman. Melalui cerita ini, pembaca diajak untuk merefleksikan nilai-nilai toleransi dan pengertian yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi perbedaan budaya di masyarakat. [Reno. (2018)].

3. Karya Sastra sebagai Kritik Sosial

Melalui pendekatan sosiologi sastra, *Hujan Bulan Juni* dapat dianggap sebagai karya sastra yang tidak hanya menggambarkan realitas sosial, tetapi juga menyampaikan kritik terhadap ketimpangan budaya dan stereotip yang ada di masyarakat. Novel ini mendorong pembaca untuk lebih sadar akan pentingnya toleransi, pengertian, dan penghargaan terhadap perbedaan. Karya ini juga menegaskan bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus dijaga, bukan hambatan yang harus dihindari. [Samuel. (2021)].

Dengan memadukan unsur estetika dan nilai sosial, Sapardi berhasil menghadirkan narasi yang tidak hanya menyentuh hati pembaca, tetapi juga menggugah kesadaran tentang pentingnya keberagaman dalam membangun masyarakat yang inklusif. Novel ini mengajak pembaca untuk merenung dan memikirkan kembali bagaimana peran setiap individu dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah masyarakat yang beraneka ragam [Syukur, (2021)].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk mengkaji fenomena sosial yang terdapat dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh sosial, budaya, dan pandangan hidup terhadap karakter, alur, dan tema yang ada dalam novel. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana realitas sosial dan budaya Indonesia tercermin dalam karya sastra tersebut. [Samuel. (2021)].

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks novel *Hujan Bulan Juni*. Sumber data pendukung meliputi literatur sosiologi sastra yang relevan, terutama yang membahas tentang budaya, konflik identitas, dan keberagaman. Data ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai konteks sosial dan budaya yang digambarkan dalam novel. [Damono. (2015)].

Dalam **teknik pengumpulan data**, peneliti melakukan dokumentasi dengan membaca dan memahami teks novel secara mendalam. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen sosial yang terkandung dalam novel, seperti karakter, alur cerita, dan tema. Dengan demikian, peneliti dapat menggali bagaimana pengaruh sosial dan budaya tercermin dalam setiap elemen cerita yang ada. [Ratna. (2013)].

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai refleksi masyarakat. Langkah-langkah analisis meliputi identifikasi elemen-elemen sosial, seperti nilai dan norma yang ada dalam masyarakat, serta konflik budaya yang muncul dalam cerita. Selanjutnya, elemen-elemen tersebut dikelompokkan ke dalam tema-tema sosial, seperti konflik identitas dan keberagaman etnis. Peneliti juga menginterpretasikan interaksi antara tokoh-tokoh dalam novel dan mengaitkannya dengan latar budaya serta kondisi sosial Indonesia. [Damono. (1978).]

Untuk memastikan **validitas data**, penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yakni membandingkan teori-teori sosiologi sastra dengan kajian pustaka relevan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya dalam menggambarkan fenomena sosial yang ada dalam novel. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana novel ini mencerminkan realitas sosial serta menyampaikan kritik terhadap ketimpangan budaya dalam masyarakat [Suwardi, (2011)].

3. PEMBAHASAN

Dalam *Hujan Bulan Juni*, Sapardi Djoko Damono menggambarkan karakter Sarwono dan Pingkan yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, yaitu Jawa dan Minahasa. Hubungan mereka bukan hanya persoalan cinta pribadi, tetapi juga merupakan potret dari keberagaman etnis dan kebudayaan di Indonesia yang terkadang menimbulkan gesekan atau ketegangan sosial. Sarwono, yang dibesarkan dalam tradisi Jawa, memiliki pandangan hidup yang cenderung tenang dan sederhana, sementara Pingkan, dengan latar belakang Minahasa, lebih bebas dalam mengekspresikan perasaannya. Lewat kisah mereka, Sapardi menghadirkan dinamika sosial dalam konteks hubungan antarbudaya yang masih rentan dengan berbagai prasangka dan stereotip. Ini mencerminkan bagaimana identitas budaya memainkan peran penting dalam menentukan interaksi sosial, dan bagaimana hubungan antarpribadi bisa menjadi tantangan ketika dihadapkan pada perbedaan tersebut. [Ratna. (2004)].

Selain itu, Sapardi juga menyisipkan kritik sosial terhadap konstruksi sosial yang sering kali membatasi pilihan hidup individu. Di satu sisi, Sarwono dan Pingkan berusaha mempertahankan cinta mereka meskipun banyak kendala, baik dari lingkungan sosial maupun dari keluarga. Keterikatan mereka pada identitas budaya masing-masing menciptakan dilema yang memperlihatkan bagaimana nilai-nilai tradisional sering kali membebani individu dalam membuat keputusan. Sarwono, sebagai representasi dari nilai-nilai tradisional Jawa, harus menyesuaikan dirinya dengan harapan-harapan sosial yang mungkin tidak selalu sesuai dengan keinginannya. Sementara itu, Pingkan juga dihadapkan pada tekanan yang sama, terutama saat menghadapi pandangan keluarganya yang masih kental dengan kebiasaan dan adat istiadat Minahasa. Lewat konflik ini, novel ini mencerminkan situasi yang kerap dialami individu-individu di masyarakat multikultural yang harus beradaptasi dengan ekspektasi sosial dan tuntutan budaya yang berbeda. [Damono. (2015)].

Sapardi menggunakan narasi yang halus namun penuh makna untuk mengungkapkan dinamika emosional tokoh-tokohnya serta konflik sosial yang menyertainya. Dengan cara ini, novel *Hujan Bulan Juni* menjadi lebih dari sekadar cerita cinta; ia menjadi kritik terhadap budaya yang sering kali menghalangi keterbukaan dan toleransi. Melalui pertemuan Sarwono dan Pingkan, pembaca diajak untuk merefleksikan pentingnya penerimaan terhadap perbedaan budaya dalam membangun hubungan yang harmonis. Novel ini juga menyajikan pesan bahwa keberagaman bukanlah penghalang dalam menjalin hubungan antarmanusia, melainkan sesuatu yang harus diterima dengan

hati terbuka. Sebagai karya sastra, *Hujan Bulan Juni* menawarkan perspektif baru tentang bagaimana sastra dapat menjadi media untuk merefleksikan dan mengkritisi fenomena sosial, dan melalui pendekatan sosiologi sastra, pembaca dapat melihat dimensi-dimensi sosial yang mendalam dalam karya ini. [Sutrisno. (2012)].

Dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, analisis sosiologi sastra mengidentifikasi beberapa elemen sosial yang berperan dalam membentuk narasi dan tema. Nilai sosial yang muncul antara lain keberagaman budaya yang tergambar dalam hubungan Sarwono (Jawa) dan Pingkan (Minahasa), yang mencerminkan tantangan dalam menjembatani perbedaan budaya. Selain itu, nilai kesetiaan dan keteguhan ditunjukkan oleh kedua tokoh yang tetap teguh pada hubungan mereka meski menghadapi tekanan sosial dan budaya, sementara nilai toleransi tercermin dalam upaya mereka untuk mengatasi perbedaan tersebut. [Reno. (2019)].

Dalam aspek **norma sosial**, terdapat norma tradisional yang memengaruhi Sarwono untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi budaya Jawa, serta norma keluarga yang membebani Pingkan untuk mematuhi adat Minahasa. Norma gender juga tampak dalam harapan terhadap Sarwono untuk menjaga martabat keluarga sebagai lelaki Jawa. Konflik sosial budaya yang terjadi di antara Sarwono dan Pingkan, seperti **konflik identitas budaya** dan **konflik pribadi vs sosial**, memperlihatkan ketegangan antara kehendak pribadi dan harapan keluarga serta masyarakat yang terikat pada tradisi. Novel ini juga mengangkat **stereotip dan prasangka** antaretnis yang menjadi penghalang hubungan harmonis. Konflik-konflik tersebut menjadi kritik terhadap batasan tradisional yang sering membebani individu, mengajarkan pentingnya nilai-nilai seperti toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. [Reno. (2019)].

Pengelompokan elemen-elemen sosial dalam novel ini menghasilkan beberapa tema utama, seperti **konflik identitas budaya** antara Sarwono dan Pingkan, yang menciptakan ketegangan dalam hubungan mereka karena perbedaan latar belakang budaya. **Keberagaman etnis** juga menjadi tema penting, mengingat perbedaan etnis antara Jawa dan Minahasa yang memperlihatkan penerimaan dan prasangka dalam hubungan sosial. **Ketegangan sosial** muncul akibat tekanan dari keluarga dan masyarakat yang menginginkan keduanya untuk mengikuti tradisi masing-masing. Tema-tema ini menggambarkan dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, serta bagaimana perbedaan ini memengaruhi hubungan pribadi dan kehidupan sosial. [Lelet. (2021)].

Dalam hal **interpretasi interaksi antar tokoh**, hubungan antara Sarwono dan Pingkan menggambarkan ketegangan yang muncul akibat perbedaan budaya dan nilai-nilai yang mereka anut. Sarwono yang konservatif dan Pingkan yang lebih progresif menunjukkan bagaimana perbedaan pandangan hidup yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya mereka menciptakan konflik dalam hubungan mereka. Tekanan sosial dari keluarga masing-masing, yang berharap mereka tetap memegang teguh adat, semakin memperburuk dilema mereka. Novel ini juga mencerminkan **realitas sosial Indonesia**, di mana masyarakat multikultural sering menghadapi ketegangan antara mempertahankan tradisi dan menerima perubahan. [Reno. (2019)].

Pesan utama yang disampaikan melalui novel ini adalah pentingnya **toleransi dan penerimaan keberagaman**. Dengan menggambarkan konflik budaya dan identitas, Sapardi mengajak pembaca untuk memahami bahwa keberagaman adalah kekuatan yang dapat memperkaya hubungan dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Novel ini mengkritik ketegangan sosial yang muncul dari perbedaan budaya, sambil mengajarkan nilai-nilai yang diperlukan untuk membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang majemuk. [Lelet. (2021)].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bagaimana Sapardi Djoko Damono melalui karyanya, baik puisi maupun prosa, mampu merepresentasikan kehidupan sosial dan budaya secara mendalam. Dalam puisi-puisinya, pendekatan strukturalisme mengungkapkan penggunaan citraan dan imaji yang kaya untuk menciptakan pengalaman membaca yang emosional dan simbolis. Sementara itu, melalui analisis sosiologi sastra terhadap novel *Hujan Bulan Juni*, terungkap bagaimana Sapardi menggambarkan kompleksitas hubungan antar budaya yang mencerminkan keberagaman etnis di Indonesia.

Melalui kisah Sarwono dan Pingkan, novel ini menyajikan konflik identitas budaya, tekanan sosial, dan tantangan dalam masyarakat multikultural, sekaligus mengajarkan pentingnya toleransi dan penerimaan perbedaan sebagai fondasi harmoni sosial. Karya ini tidak hanya menjadi refleksi realitas sosial, tetapi juga memberikan kritik halus terhadap konstruksi sosial yang sering kali membatasi kebebasan individu.

Dengan demikian, baik melalui puisi maupun prosa, Sapardi berhasil menempatkan karya sastra sebagai media yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyuarakan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan harmoni. Penelitian ini memberikan

kontribusi penting dalam kajian sastra Indonesia, khususnya dalam memahami peran sastra sebagai cermin kehidupan sosial sekaligus alat kritik budaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. R. (2021). Representasi budaya dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Ilmiah Pesona*, 6(2), 45-56.
- Damono, S. D. (2009). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Editum.
- Damono, S. D. (2015). *Hujan Bulan Juni*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lelet, A., Karouw, S. M., & Imbang, D. (2021). Analisis sosiologi sastra dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 16, 1-11.
- Nurmeita, F. Z. (2018). Konflik batin tokoh utama dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono: Kajian psikologi sastra. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prihatina, N. A., Budiono, & Ekawati, M. (2018). Perbedaan budaya Jawa dan Manado dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono dan implementasi pembelajarannya di SMA. Universitas Tidar.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori Sastra: Kajian Struktur, Sosiologi, dan Sejarah*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2013). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Reno, A. (2018). Analisis kritik sosial dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Universitas PGRI Yogyakarta.

Reno, A. (2019). Analisis kritik sosial dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Universitas PGRI Yogyakarta.

Samuel, A. S. (2021). Kajian sosiologi sastra dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono dan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran novel di SMA. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Sutrisno, M. (2012). Konflik Identitas dalam Sastra Indonesia. Pustaka Budaya.

Suwardi. (2011). Bahan Kuliah Sosiologi Dasar. Pustaka Pelajar.

Syukur, S. A. (2021). Kajian sosiologi sastra dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono dan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran novel di SMA. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.